

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 4, July 2024, Halaman 90-97
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12749176>

Peran Kampus Mengajar Sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMP Darussalam NW

Hilmiyatun^{1*}, Fedya Diajeng Aryani², Siti Reuni Inayati³, Baiq Yuliatin Ihsani⁴
^{1,2,3}Universitas Gunung Rinjani, ⁴Universitas Muhammadiyah Mataram
 email: hilmiyatun28@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program flagship dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Metode yang dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, metode pengamatan, dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya dampak peningkatan hasil belajar siswa di SMP Darussalam NW dan membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru, dan sekolah diharapkan melek teknologi. Siswa yang sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer, sejak diterapkan program adaptasi teknologi siswa sudah bisa melakukan operasi komputer dasar dan penggunaan microsoft word dan excel. Program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang sudah terlaksana di SMP Darussalam NW telah memberikan beragam inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hasil dari adanya program ini akan maksimal jika guru akan tetap mau belajar dan berusaha serta sadar bahwa peran teknologi dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Kata kunci: Kampus mengajar, MBKM, SMP Darussalam NW

Abstract

The Teaching Campus Program is one of the flagship programs of the Independent Learning Campus (MBKM) policy of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). The Teaching Campus Program is a program that provides opportunities for students to learn outside the classroom by becoming partners with teachers in the learning process in basic education units. This program focuses on two outcomes, namely developing the competency of students participating in the program through increasing leadership capacity, creativity and innovation, problem solving, communication, team management, and improving analytical thinking, as well as increasing literacy and numeracy for students at target schools. This context is getting stronger considering that Indonesia's literacy and numeracy conditions are still low in line with efforts to increase literacy and numeracy as one of the national priority agendas. The methods used include observation methods, observation methods and interviews. The results of this activity are the impact of improving student learning outcomes at Darussalam NW Middle School and helping technology adaptation for students, teachers and schools in accordance with achieving the objectives of the Teaching Campus Program, namely that students, teachers and schools are expected to be technologically literate. Students who previously could not operate a computer, since the technology adaptation program was implemented, students have been able to perform basic computer operations and use Microsoft Word and Excel. The Angkatan 5 Teaching Campus Program which has been implemented at SMP Darussalam NW has provided a variety of new innovations in learning activities. However, the results of this program will be maximum if teachers continue to want to learn and make efforts and are aware that the role of technology in the learning process is very important.

Keywords: Teaching campus, MBKM, SMP Darussalam NW

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 8 July 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini pada abad 21 guru dituntut untuk melakukan perubahan dengan terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kolaboratif, komunikatif, dan kontekstual. Namun sisi lain, ternyata masih banyak tenaga pendidik yang masih ketinggalan dalam perubahan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Berdasarkan fakta dari berbagai survei menunjukkan literasi dan numerasi baik secara tingkat nasional maupun internasional mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Sehingga, siswa Indonesia sangat membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembelajaran literasi numerasi sebagai kemampuan dasar berpikir. Selain itu, tidak relevannya materi ajar yang diberikan ke peserta didik dengan kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan kurang bermakna materi yang didapatkan.

Indonesia salah satu negara yang tercatat memiliki hasil yang rendah terkait kemampuan dasar literasi dan numerasi dari siswa jenjang Pendidikan dasar. Hal tersebut berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2022 yang digunakan sebagai basis data awal untuk memotret mutu Pendidikan dari Tingkat sekolah, daerah, dan nasional. Ditambahkan juga dari hasil skor PISA di Indonesia tahun 2022 Indonesia masih menunjukkan rendahnya dua kemampuan tersebut.

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan melaksanakan program ini, Mahasiswa didorong untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi interpersonal).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi para mahasiswa peserta didik dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Putri, 2018). Mahasiswa peserta didik hadir sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Rahmah dan Triristina (2021) mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa peserta didik di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, kampus mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan dampak yang sudah terlihat kepada mahasiswa dan sekolah-sekolah sasaran kampus mengajar angkatan sebelumnya, ternyata memberikan dampak yang sangat luar biasa sehingga program ini terus berkembang hingga angkatan 5 tahun ini. Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar angkatan 1, 2, 3, & 4 yang telah dilaksanakan pada tahun 2020-2022 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan (Mulyati, et. al., 2021).

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah SMP Darussalam NW yang berlokasi di dusun Sasak Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dalam hal ini mitra memiliki tiga kelas antara lain kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaan program ini selama empat bulan mulai dari Februari sampai Juni.

METODE

Observasi dilakukan sebagai kegiatan awal penugasan di sekolah sasaran, Pada tanggal 20 Februari - 9 Juni 2023 dilakukan observasi di sekolah SMP Darussalam Nw dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Dalam proses melakukan proses observasi selalu mengamati secara langsung semua kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah dan keadaan di dalam kelas serta mengamati juga tingkah laku siswa-siswi di SMP Darussalam NW. Selain menggunakan metode observasi, wawancara juga dilakukan untuk mencari lebih jelas mengenai informasi keadaan di sekolah tersebut antara lain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, dan operator yang berada di sekolah tersebut. Hal yang dilaksanakan juga yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa-siswi yang ada di sekolah.

Setelah mengamati selama observasi keadaan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas masih kurang dalam sarana dan prasarana apalagi sekolah tersebut ada tiga sekolah yaitu MI, SMP dan MA. Di lingkungan sekolah tersebut tidak adanya perpustakaan, tidak ada buku bacaan, tidak ada bentuk penandaan nama sekolah SMP dan untuk ruang gurunya digabung dengan ruang guru MI. Keadaan di dalam kelas juga masih terlihat kosong hanya terlihat beberapa gambar yang tertempel, terlihat juga ada lemari namun tidak ada buku bacaan, untuk menulis di depan menggunakan papan hitam dan putih, suhu di dalam kelas juga panas di karenakan atap sekolah yang menggunakan asbes dan siswa-siswi perkelas tidak terlalu banyak.

Dalam observasi tersebut sekolah SMP Darussalam NW masih menggunakan kurikulum 13 dalam pembelajaran, namun ada guru yang pernah mengikuti pelatihan untuk kurikulum merdeka salah satunya guru operator di sekolah tersebut namun belum di terapkan karena keadaan sekolah yang belum mendukung. Metode yang di lakukan dalam pembelajaran yakni menggunakan metode ceramah dengan cara siswa terlebih dahulu menulis materi yang akan di jelaskan oleh guru. Terdapat juga media yang di gunakan dalam proses pembelajaran yakni masih menggunakan bukupaket namun hanya di pegang oleh guru dan siswa-siswi tidak ada pegangan untuk buku paket, terdapat juga guru-guru mengambil referensi buku dari internet.

Pada saat melakukan observasi digunakan juga metode pengamatan secara langsung, melakukan wawancara dan pendekatan kepada siswa-siswi di sekolah SMP Darussalam NW. Adapun observasi sekolah sendiri yaitu observasi lingkungan dan keadaan sekolah, guru-guru dan siswa meliputi : a. Lingkungan sekolah berupa : 1) lingkungan visit atau sarana prasarana, lingkungan sosial sekolah dan suasana akademik. 2) Administrasi sekolah meliputi Daftar kehadiran guru dan absensi kehadiran siswa. 3) Organisasi sekolah meliputi pencak silat, pramuka, kursus bahasa Inggris. Kegiatan observasi sekolah dilakukan selama kurang dari 1 minggu yaitu pada saat setelah selesai pelepasan langsung melakukan observasi sekolah dengan melihat bagian-bagian sudut sekolah. Selama 1 minggu observasi sekolah sudah menemukan beberapa hal seperti keadaan sekolah, pasilitas sekolah, jumlah murid dan jumlah guru, serta kegiatan-kegiatan sehari-hari di sekolah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Rancangan Program

1. Rencana Program

Adapun program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, langkah dalam penyusunan program yaitu:

- a) Mahasiswa menyusun program kegiatan yang akan dilakukan selama 3 bulan kedepan. Berdasarkan hasil analisis observasi mulai dari kegiatan mengajar, penerapan teknologi hingga administrasi.
- b) Berkonsultasi dengan guru pembimbing sekolah, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan terkait dengan program yang akan dijalankan kedepannya.
- c) Mahasiswa meminta persetujuan kepada guru pamong dan juga dosen pembimbing lapangan terkait dengan program yang akan dijalankan kedepannya.

2. Pelaksanaan FKKS

FKKS yang dilaksanakan pada hari kamis, 16 Maret 2023, dihadiri oleh mahasiswa, kepala sekolah, guru pamong, guru-guru kelas, dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Kegiatan FKKS menyepakati mengenai beberapa program yakni : 1) Room Smart 2) Adaptasi Teknologi 3) Bintang Literasi 4) Klinik Literasi 5) Muhadtshah 6) Pojok Baca 7) Perkalian Tangga 8) Pantai Numerasi

3. Pelaksanaan AKM Kelas dan Asesmen Murid

- a) Jumlah Siswa Mengikuti AKM
- b) Pelaksanaan Pre Test AKM Kelas dilakukan oleh 27 siswa secara bergantian dengan jumlah 15 perangkat. Pelaksanaan Pre Test selama dua hari yakni satu hari untuk literasi dan satu harinya lagi untuk numerasi dengan menggunakan 2 sesi setiap harinya dijadwalkan 15 orang untuk 1 sesi. Pre Test AKM Kelas berkolaborasi dengan guru pamong, wali kelas, proktor sekolah dan Bapak Kepala Sekolah.
- c) Kesimpulan Hasil Asesmen Pada saat pelaksanaan Pre Tes nilai siswa baik Pre Tes literasi maupun numerasi masih sangat kurang. Adapun pada saat pelaksanaan Pos Tes nilai siswa lebih meningkat dari Pre Tes.

4. Implementasi Program

1. Pelaksanaan Program

a) Program Literasi

1) Muhadtasah

Program muhadtasah ini adalah kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan Bahasa arab dimana siswa akan saling melontarkan kalimat yang sudah mereka catat sebelumnya, pelaksanaan muhadtasah ini setiap hari selesai sholat duha di mushalla selama kurang lebih 10 menit.

2) Pembelajaran Literasi Dengan menulis percakapan

Yakni dimana siswa akan mencatat dialog yang mereka mau dan mempraktikannya atau di baca setelah mereka menulis percakapan tersebut.

3) Pembelajaran Literasi dengan Membuat Bintang Literasi Program ini berkaitan dengan pojok baca dan klinik literasi yang dimana setelah siswa membaca mereka dapat memberikan diri mereka reward yaitu Bintang dimasing-masing foto mereka.

4) Pembelajaran Literasi dengan Klinik Literasi Program ini merupakan salah satu cara agar siswa mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan atau pun membaca bacaan mereka yakni dengan membuatkan mereka jadwal perharinya untuk siapa yang akan membaca dihari itu dan hasil bacaan mereka akan langsung di ceritakan ulang.

b) Program Numerasi

1) Pembelajaran Numerasi dengan Pantai Numerasi

Program pantai numerasi ini kita laksanakan di pinggir pantai agar suasananya baru dan tidak membosankan kita juga dapat menikmati keindahan pantai. Ada berbagai soal yang harus diselesaikan oleh siswa setelah soal mereka selesai makan boleh menikmati keindahan pantai.

2) Pembelajaran Numerasi dengan Tali Penunjuk Pembelajaran numerasi menggunakan media Tali Penunjuk ini terbuat dari kardus dan juga tali dimana siswa dapat membagi bilangan yang ditunjukkan oleh tanda yang diikat di tali tersebut ataupun dengan operasi matematika lainnya.

3) Pembelajaran Numerasi dengan Perkalian Tangga

Pembelajaran numerasi menggunakan media tangga yang ada disekolah disamping dapat mempercantik tangga dengan angka-angka juga dapat memberikan edukasi.

4) Pembelajaran Numerasi dengan Permainan (menghitung diri) Pembelajaran numerasi menggunakan metode menghitung diri sendiri dapat kita lakukan Ketika pembelajaran matematika pada materi menghitung median dan modus.

- c) Program Adaptasi Teknologi
 - 1) Adaptasi Teknologi dengan Pengenalan Microsoft Word (Mengisi waktu istirahat) Program ini mengenalkan siswa mengenai aplikasi microsoft word dasar seperti pengenalan tools dan pengetikan kata per kata. Tujuannya agar siswa dapat memiliki ketertarikan dan belajar lebih mengenai aplikasi yang bermanfaat untuk pendidikan kedepannya, ini dapat kita lakukan Ketika siswa memiliki waktu luang saat jam istirahat maupun Ketika tidak ada pelajaran yang masuk.
 - 2) Adaptasi Teknologi dengan Video Pembelajaran 11 Terkadang disaat siswa sudah bosan mendengar penjelasan dari kita video pembelajaran bisa menjadi solusi untuk membantu siswa lebih rileks dan santai namun tetap belajar dengan video tersebut kita bisa menggunakan flim yang selaras maupun video pendek mengenai pembelajaran.
 - 3) Adaptasi Teknologi dengan Membaca E-Book Program ini mengenalkan kepada siswa bahwa untuk membaca kita tidak harus bisa membeli buku namun juga bisa mendownload buku bacaan di internet
 - d) Lingkungan Berbudaya Literasi dan Numerasi
 - 1) Gerakan Literasi Sekolah dengan Madding Dalam merayakan hari Pancasila pada tanggal 1 juni 2023 kemarin kami membuat madding yang bertemakan Pancasila
 - 2) Gerakan Literasi Sekolah dengan Menempel Foto Pahlawan Jangan pernah melupakan pahlawan bangsa dengan semangat para pahlawan, Indonesia merdeka. Dengan harapan itulah setiap melihat foto pahlawan siswa dapat bersemangat untuk rajin belajar. Pembuatan foto pahlawan ini dengan memberikan bingkai dari kardus.
 - 3) Gerakan Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Kegiatan Pembuatan pojok baca di kelas diharapkan bisa menumbuhkan semangat siswa untuk membaca. Pojok baca ini kami buat bersama siswa dan juga berkordinasi dengan guru pamong, bapak kepala sekolah dan bapak kepala Yayasan.
 - 4) Gerakan Numerasi Sekolah dengan Perkalian Tangga Kegiatan ini dihias oleh mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang Edukatif.
 - e) Kegiatan Sosial
 - 1) Halal bi Halal Kegiatan Halal bi Halal bersama guru dan siswa untuk saling memaafkan dan membersihkan diri dari dosa yang sengaja maupun yang tidak sengaja kita lakukan setelah 1 bulan berpuasa dan setelah hari raya Idul Fitri
 - 2) Bakti Sosial Kegiatan Bakti sosial untuk membersihkan lingkungan sekitar agar lebih bersih dan juga indah.
 - 3) Tahfiz dan Sholat Dhuha Kegiatan di sekolah yang memang berlatar belakang pesantren sehingga setiap paginya melaksanakan tahfiidz dan juga sholat dhuha bersama-sama.
 - 4) Menyiapkan bahan Praktik Mengawasi dan menemani siswa dan siswi unntuk mencari katak yang digukana untuk praktik Biologi.
5. Analisis Hasil Pelaksanaan Program
- a) Mengajar

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam proses pembelajaran di SMP Darussalam NW telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar. Ketercapaian tujuan program meliputi baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skills mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam

pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu membantu guru dengan berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa, serta menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan untuk menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan bagi siswa. Hal ini, secara signifikan berdampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah khususnya SMP Darussalam NW.

Kegiatan pembelajaran sebelum adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 hanya memanfaatkan buku paket saja. Pembelajaran cenderung satu arah dan berpusat pada guru. Sehingga Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 memberikan inovasi untuk diterapkannya penggunaan micososoft power point sebagai media pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran dan guru maupun siswa merespon positif dengan diterapkannya media pembelajaran ini karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien. Kolaborasi dengan gurupun tetap berjalan, dimana dengan jumlah siswa sekitar 20 orang dalam kelas membutuhkan control yang lebih sehingga keadaan kelas dapat terkontrol dengan bai

b) Membantu Adaptasi Teknologi

Teknologi Analisis hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru, dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang semuanya berbasis teknologi (Maulidah, 2019). Siswa yag sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer, sejak diterapkan program adaptasi teknologi siswa sudah bisa melakukan operasi komputer dasar dan penggunaan Microsoft word dan excel.



Gambar 1. Kegiatan literasi (a) Ruangn kelas sebelum pelaksanaan program (b) Ruangn kelas setelah dilakukannya program



Gambar 2. Kegiatan numerasi (a) Tangga kelas sebelum pelaksanaan program numerasi (b) Tangga kelas setelah dilakukannya program numerasi

SIMPULAN

Masa pemulihan pasca pandemi yang awalnya pembelajaran dilakukan secara daring kini sudah beralih ke luring menyebabkan pembiasaan baru kembali kepada siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka dibuatlah Program Kampus Mengajar (KM) untuk memberi kesempatan mahasiswa membantu sekolah. Adapun ruang lingkup Program Kampus Merdeka (KM) meliputi pembelajaran di beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dengan menekankan pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi dalam manajemen sekolah maupun guru. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMP Darussalam NW telah sesuai dengan tujuan dan harapan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yakni memberikan pengalaman mahasiswa, mengembangkan serta memberdayakan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar terjadi secara luring/tatap muka, serta kondisi sekolah diketahui dengan cara pengamatan dan juga wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Berdasarkan kondisi sekolah yang didapatkan maka dirancang program untuk menunjangnya. Pada pelaksanaan program tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dari kampus mengajar.

REFERENSI

- Ali, Z. (2022). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.15>
- Apa itu Program Kampus Mengajar? – Kampus Merdeka (kemdikbud.go.id). Diakses pada 6 Juli 2024.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Guru Berkualitas Dibutuhkan untuk Tingkatkan Literasi dan Numerasi Siswa (mediaindonesia.com)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R. (2021). Pendampingan Kampus Mengajar Angkatan 1 Dalam Lingkup Sekolah di Daerah 3T. *Merpati*, 3(1), 27-38.
- Priana, W., Pudjo, H., Sishadiyati, S., & KW, N. I. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(4).
- Putri, L. D., Repi, & Fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (2), 315 - 321.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>

Rachman, B. A. R., Firyalita, S. F., Nurul, L. M., Halimatus, S., & Ifit, N. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

Rahmah, A. N . A., and Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar : Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisiplinary* , 1 (1), 34 – 39.